

## Exploring Vocabulary Learning Through Paper flashcards in a Rural Indonesian Junior High School

Eksplorasi Pembelajaran Kosakata melalui Flashcard Kertas di Sekolah Menengah Pertama di Daerah Rural Indonesia

\***Ida Farida<sup>1</sup>, Ali Muhtadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Correspondence Email: [idafarida.2024@student.uny.ac.id](mailto:idafarida.2024@student.uny.ac.id)

**Article History:** Submission: 2026-04-24 || Accepted: 2026-05-28 || Published: 2026-06-10

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2026-04-24 || Diterima: 2026-05-28 || Dipublikasi: 2026-06-10

### Abstract

This study aimed to explore the effectiveness of using *paper flashcards* in English vocabulary learning among seventh-grade junior high school students in rural areas. Vocabulary mastery is an essential aspect of English learning; however, limited learning media and low student engagement remain major challenges. The study employed a descriptive method using a *mixed-method* approach involving 32 students. Qualitative data were collected through classroom observations, while quantitative data were obtained from questionnaires and vocabulary tests. Data were analyzed using descriptive statistics and qualitative analysis, then integrated to provide a comprehensive understanding of the findings. The results revealed that the use of *paper flashcards* encouraged active student engagement in individual, pair, and group activities. The media also received positive responses regarding ease of use, visual attractiveness, and usefulness in learning. The *normalized gain (N-gain)* score of 0.71 was categorized as high, indicating a substantial improvement in students' vocabulary mastery. The consistency among observation, questionnaire, and test results demonstrated that *paper flashcards* support active, interactive, and meaningful vocabulary learning, particularly in resource-limited school contexts. These findings suggest that simple paper-based media can serve as an effective alternative for improving student engagement and learning outcomes in English language learning.

**Keywords:** *Paper flashcards, English vocabulary, Student engagement, Rural areas, Mixed-method.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas penggunaan *paper flashcards* dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi siswa kelas VII SMP di daerah pedesaan. Penguasaan kosakata merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, namun keterbatasan media pembelajaran dan rendahnya keterlibatan siswa masih menjadi tantangan utama. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *mixed-method* yang melibatkan 32 siswa. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui angket dan tes kosakata. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif, kemudian diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *paper flashcards* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas individu, berpasangan, maupun kelompok. Media ini juga memperoleh respons positif terkait kemudahan penggunaan, daya tarik visual, dan kebermanfaatannya dalam pembelajaran. Nilai *normalized gain (N-gain)* sebesar 0,71 berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan peningkatan kemampuan kosakata siswa secara substansial. Konsistensi hasil observasi, angket, dan tes memperlihatkan bahwa *paper flashcards* mendukung pembelajaran kosakata yang aktif, interaktif, dan bermakna, terutama pada konteks sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Temuan ini menunjukkan bahwa media sederhana berbasis kertas dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

**Kata kunci:** *Paper flashcards, Kosakata bahasa Inggris, Keterlibatan siswa, Daerah pedesaan, Mixed-method.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



## I. PENDAHULUAN

Kosakata memiliki peran yang sangat mendasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya bagi siswa yang mempelajarinya sebagai bahasa asing. Kosakata menjadi fondasi utama dalam memahami dan mengekspresikan ide secara efektif, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang memadai cenderung lebih mudah memahami teks, mampu mengungkapkan gagasan dengan lebih jelas, serta menunjukkan tingkat kemahiran berbahasa yang

lebih tinggi. Sebaliknya, keterbatasan kosakata sering kali menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami teks dan berpartisipasi dalam komunikasi yang bermakna (Lessard-Clouston, 2013; Nation, 2013; Schmitt, 2000). Oleh karena itu, kosakata menjadi salah satu komponen paling penting dalam pembelajaran bahasa.

Meskipun demikian, pembelajaran kosakata masih menjadi tantangan yang cukup berat bagi sebagian besar siswa. Kesulitan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan menghafal kata, tetapi juga dalam memahami makna serta menggunakannya secara tepat dalam konteks. Dalam praktik pembelajaran, pengajaran kosakata masih sering didominasi oleh pendekatan tradisional seperti ceramah, hafalan, dan terjemahan, yang kerap disajikan tanpa dipadukan dengan konteks yang bermakna. Meskipun pendekatan tersebut dapat mendukung pengenalan kosakata dalam jangka pendek, efektivitasnya dalam mendorong retensi jangka panjang dan penggunaan kosakata secara bermakna relatif terbatas (Fathurizki et al., 2025). Akibatnya, siswa cenderung mudah melupakan kosakata yang telah dipelajari dan mengalami kesulitan menggunakannya dalam situasi komunikasi nyata. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran dan media yang lebih efektif untuk mendukung pembelajaran kosakata yang bermakna (Wang, 2023; Zalsabilla et al., 2025).

Penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pembelajaran kosakata telah banyak digunakan. Media pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menjadikannya lebih interaktif dan bermakna, sehingga membantu siswa mengaitkan kosakata dengan konteks yang relevan (Hasan et al., 2024). Di antara berbagai jenis media tersebut, media visual memiliki peran yang sangat penting dalam menghubungkan kata dengan representasi konkret sehingga dapat mendukung pemahaman dan daya ingat siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media visual seperti gambar, flashcards, dan infografis dapat meningkatkan retensi kosakata, pemahaman, serta keterlibatan siswa. Selain itu, media visual yang bersifat interaktif umumnya lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam memfasilitasi pembelajaran kosakata (Chung, 2023; Haq & Madany, 2025; Ta Na & Trang, 2022). Temuan tersebut semakin menegaskan pentingnya integrasi media visual dalam praktik pembelajaran kosakata yang lebih berpihak pada siswa dan kontekstual.

Salah satu media visual yang paling umum digunakan dalam pembelajaran kosakata adalah flashcards. Media ini biasanya memuat kata, gambar, atau kombinasi keduanya, sehingga memungkinkan siswa mengasosiasikan kosakata dengan petunjuk visual (Laili & Ismayadi, 2025). Selain itu, flashcards memberikan paparan berulang terhadap kata target, yang berperan penting dalam memperkuat memori dan retensi. Flashcards juga dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang interaktif, sehingga mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam praktik pembelajaran, flashcards dapat diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan seperti permainan mencocokkan, permainan tebak kata, maupun permainan atau bekerja kelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat penguasaan kosakata secara bertahap. Lebih lanjut, flashcards memungkinkan guru merancang kegiatan pembelajaran berbasis permainan dan kolaboratif yang dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa (Khoerunnisa et al., 2024; Lei & Reynolds, 2022; Mutar, 2024). Dengan demikian, penggunaan flashcards berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai efektivitas flashcards dalam beragam konteks pembelajaran. Dalam konteks English as a Foreign Language (EFL), flashcards terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa flashcards mendukung pemerolehan kosakata melalui asosiasi visual dan paparan berulang yang memperkuat retensi (Teymouri, 2024; Zakian et al., 2022). Temuan-temuan tersebut semakin memperkuat posisi flashcards sebagai media yang efektif dalam pembelajaran kosakata, khususnya ketika dipadukan dengan latihan berulang dan aktivitas yang bersifat interaktif.

Pada dasarnya, *paper flashcards* merupakan media pembelajaran fisik yang praktis, sederhana, dan mudah dipersiapkan. Berbeda dengan media pembelajaran digital yang memerlukan dukungan infrastruktur teknologi seperti gawai dan akses internet, *paper flashcards* dapat digunakan secara fleksibel dalam berbagai kondisi kelas. Kepraktisan ini menjadikannya sangat relevan bagi sekolah yang memiliki keterbatasan sumber belajar maupun fasilitas teknologi digital. Di banyak daerah

terpencil, guru masih menghadapi berbagai kendala terkait akses terhadap perangkat digital dan media pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang sederhana dan mudah diakses menjadi sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran (Elsa et al., 2025; Harianingsih & Hastini, 2023; Rachmadi et al., 2023; Saputri, 2020).

Meskipun demikian, penelitian mengenai penggunaan flashcards dalam konteks sekolah di daerah terpencil dengan keterbatasan sumber belajar masih relatif terbatas. Dalam kondisi tersebut, guru cenderung mengandalkan media pembelajaran sederhana dibandingkan dengan media berbasis teknologi. Sebuah studi oleh Ahmad et al., (2024) menunjukkan bahwa flashcards fisik buatan tangan dapat digunakan secara efektif di kelas sekolah dasar untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterlibatan siswa, meskipun dalam kondisi fasilitas yang terbatas. Namun demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana flashcards diimplementasikan dalam praktik pembelajaran yang nyata, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya.

Di sisi lain, penelitian sebelumnya yang mengkaji penggunaan flashcards umumnya berfokus hanya pada efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar melalui desain eksperimen. Pendekatan ini cenderung lebih menekankan pada hasil pembelajaran dibandingkan dengan proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, pemahaman mengenai implementasi flashcards dalam konteks kelas yang autentik masih terbatas. Selain itu, penggunaan *paper flashcards* di sekolah pedesaan atau daerah terpencil, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama, masih relatif jarang dikaji, padahal pada konteks ini keterbatasan sumber belajar dan teknologi digital cukup signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam memahami peran *paper flashcards* sebagai media pembelajaran yang praktis sekaligus pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa dalam situasi pembelajaran yang nyata.

Untuk mengkaji kesenjangan tersebut dalam konteks nyata, dilakukan observasi awal, wawancara dengan guru, serta tes diagnostik kosakata di sebuah sekolah menengah pertama, yaitu SMPN 4 Pakenjeng, yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi digital. Hasil temuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru, dengan tingkat partisipasi siswa yang relatif rendah. Media pembelajaran yang digunakan pun terbatas pada buku teks dan kamus dengan ketersediaan yang terbatas. Selain itu, hasil tes diagnostik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat penguasaan kosakata yang rendah, terutama dalam mengenali dan memahami kosakata dasar terkait topik yang diajarkan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses untuk mendukung pembelajaran kosakata.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan mengkaji penggunaan *paper flashcards* dalam pembelajaran kosakata melalui desain penelitian deskriptif dengan pendekatan mixed methods dalam konteks sekolah menengah pertama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada media digital atau pengukuran efektivitas secara eksperimental, penelitian ini menekankan pada eksplorasi yang berorientasi pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta integrasi antara pengalaman belajar dan hasil belajar. Khususnya, dalam mengkaji bagaimana *paper flashcards* diimplementasikan dalam praktik pembelajaran yang autentik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa media sederhana berbasis kertas tetap relevan dan mampu mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna, sehingga memberikan alternatif praktis bagi guru dalam konteks pendidikan dengan akses teknologi yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *paper flashcards* dalam pembelajaran serta mengkaji keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis terkait pemanfaatan media pembelajaran yang sederhana namun efektif dalam mendukung pembelajaran kosakata.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan mixed methods. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada dalam suatu konteks tertentu (Gay et al., 2012). Sejalan dengan itu, Sugiyono (2017) menegaskan bahwa penelitian deskriptif difokuskan pada penggambaran kondisi, peristiwa, atau karakteristik suatu populasi tanpa

mengkaji hubungan kausal. Pendekatan mixed-methods digunakan untuk mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji (Creswell, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Pakenjeng, Garut, dengan partisipan sebanyak 32 siswa kelas VII. Partisipan dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kelas yang dipilih memiliki kondisi pembelajaran yang relatif serupa serta dapat diakses untuk pelaksanaan penelitian dalam konteks sekolah.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dan tes kosakata untuk mengkaji respons siswa serta tingkat penguasaan kosakata mereka. Angket disusun berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kemudahan penggunaan, tampilan visual, dan kebermanfaatan media. Instrumen angket telah melalui proses validasi oleh ahli untuk memastikan validitas isi, khususnya dari segi kejelasan, relevansi, dan kesesuaiannya bagi siswa kelas VII. Selain itu, reliabilitas angket diuji menggunakan Cronbach's Alpha melalui perangkat lunak JASP guna memastikan konsistensi internalnya. Tes kosakata terdiri dari 30 butir soal yang disusun berdasarkan materi teks deskriptif sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari hasil pre-test dan post-test. Sebelum dilakukan analisis lanjutan, uji prasyarat berupa uji normalitas (Shapiro-Wilk) dilakukan untuk memastikan kesesuaian asumsi statistik. Selanjutnya, uji t dilakukan sebagai analisis inferensial pendukung untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan rata-rata antara skor pre-test dan post-test. Selain itu, peningkatan kemampuan penguasaan kosakata siswa dianalisis menggunakan rumus normalized gain (N-gain) untuk menggambarkan tingkat perubahan yang terjadi. Dalam konteks penelitian ini, uji t dan N-gain tidak digunakan untuk menguji hubungan kausal, melainkan sebagai bentuk konfirmasi statistik terhadap perbedaan yang teramati secara deskriptif, sehingga memperkuat interpretasi terhadap perubahan kemampuan kosakata siswa. Seluruh proses analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak JASP.

Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *paper flashcards* dalam proses pembelajaran. Lembar observasi mencakup tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, serta kesesuaian dan fungsi media pembelajaran. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk mengkaji praktik pembelajaran sekaligus tingkat keterlibatan siswa. Instrumen observasi dikembangkan berdasarkan literatur yang relevan mengenai interaksi kelas dan desain media pembelajaran (Richards, 2006; Mayer, 2009). Data kualitatif kemudian dianalisis melalui proses kategorisasi, seperti partisipasi aktif, interaksi kolaboratif, dan penggunaan media pembelajaran, yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas untuk mengidentifikasi pola aktivitas yang terjadi di kelas.

Integrasi data kuantitatif dan kualitatif dilakukan menggunakan pendekatan side-by-side comparison sebagaimana disarankan oleh Creswell (2014). Dalam pendekatan ini, data kuantitatif yang diperoleh dari tes kosakata dan angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dari observasi kelas dianalisis melalui proses kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait praktik pembelajaran dan keterlibatan siswa. Setelah kedua jenis data dianalisis secara terpisah, hasilnya kemudian dibandingkan dan diinterpretasikan secara bersama-sama untuk mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan antara penguasaan kosakata siswa, persepsi mereka terhadap penggunaan *paper flashcards*, serta tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Instrumen observasi dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta kesesuaian dan fungsi media. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Selain itu, aktivitas siswa terlihat sangat aktif, baik dalam kegiatan individu, berpasangan, maupun kelompok, sementara media pembelajaran berupa *paper flashcards* berfungsi secara efektif dalam mendukung pembelajaran kosakata serta interaksi di kelas.

Temuan ini mencerminkan adanya pola praktik pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, interaksi kolaboratif, serta pemanfaatan media pembelajaran secara optimal.

Pada tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan prosedur penggunaan flashcards. Memasuki tahap kegiatan inti, proses pembelajaran melibatkan penggunaan *paper flashcards* dibagi ke dalam tiga fase. Pada fase pertama, siswa melakukan aktivitas individu dengan mengestafetkan flashcards secara melingkar selama kurang lebih 10 menit. Kemudian, siswa menuliskan kosakata yang berhasil mereka ingat dari kegiatan estafet tadi. Dalam hal ini, siswa memegang setiap kartu selama 1 menit. Aktivitas ini menekankan pada proses identifikasi, observasi, dan pengingatan kembali.

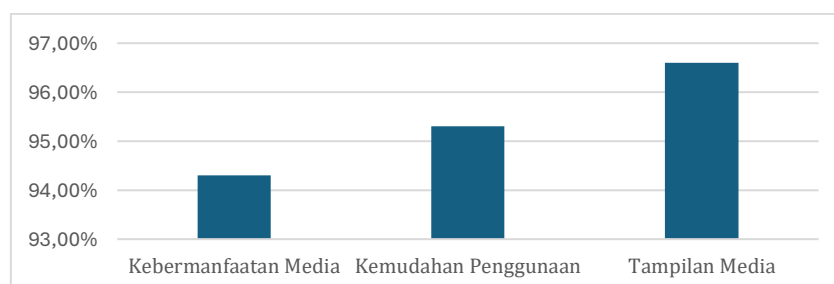
Pada fase kedua, siswa belajar kosakata secara berpasangan. Dalam tahap ini, mereka memainkan tebak kata dan menjawab beberapa pertanyaan pada kartu terkait gambar yang ditampilkan. Siswa secara bergantian, dengan bimbingan guru, saling berlatih mengenali makna kata, melafalkan kosakata, serta berinteraksi dengan pasangan belajar masing-masing. Di akhir kegiatan, siswa diminta menuliskan beberapa kalimat sederhana berdasarkan flashcards yang digunakan. Fase ini berlangsung sekitar 20 menit dan berfokus pada penguatan pemahaman serta penggunaan kosakata dalam konteks sederhana. Selanjutnya, pada fase ketiga, siswa bekerja dalam kelompok untuk melakukan permainan tebak gambar dan kata menggunakan flashcards. Kemudian, mereka mengelompokkan kosakata yang telah diperoleh ke dalam kategori noun, verb, dan adjective, serta menyelesaikan tugas penyusunan kalimat pada lembar kerja yang tersedia. Di akhir sesi, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Rangkaian aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran melalui kombinasi kegiatan individu, berpasangan, dan kelompok.

Selanjutnya, untuk mengetahui respons siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan serta proses belajar, dilakukan penyusunan angket respons siswa. Untuk memastikan konsistensi internal instrumen tersebut, dilakukan analisis reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's alpha. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas Angket

| Estimate           | Cronbach's $\alpha$ |
|--------------------|---------------------|
| Point estimate     | 0.795               |
| 95% CI lower bound | 0.668               |
| 95% CI upper bound | 0.882               |

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen angket memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,795 yang berada pada kategori cukup hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0,668 hingga 0,882, yang mengindikasikan bahwa reliabilitas instrumen berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data. Setelah dipastikan bahwa angket memenuhi tingkat reliabilitas yang diperlukan, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi pola respons siswa. Bagan di bawah ini menampilkan hasil perhitungan pada tiga aspek yang diukur, yaitu kemudahan penggunaan, kejelasan dan daya tarik visual, serta kebermanfaatan untuk pembelajaran.



**Gambar 1.** Hasil Angket Respon Siswa terhadap Media dan Pembelajaran

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan *paper flashcards* dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media dipersepsikan mudah digunakan, memiliki tampilan yang jelas dan menarik, serta bermanfaat dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kesederhanaan flashcards memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran tanpa mengalami kesulitan, sementara aspek visualnya membantu memusatkan perhatian dan mendukung pemahaman. Selain itu, persepsi kebermanfaatan media mencerminkan perannya dalam memfasilitasi kegiatan belajar penguasaan kosakata, terutama melalui paparan berulang dan proses mengingat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, *paper flashcards* dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang mudah diakses untuk mendukung pembelajaran kosakata di kelas.

Berikut gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguasaan kosakata siswa, lebih lanjut, hasil tes kosakata dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan JASP, sebagaimana disajikan pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Statistika deskriptif hasil pretest dan posttest

| Tes       | Mean  | SD   | Minimum | Maximum |
|-----------|-------|------|---------|---------|
| Pre-test  | 32.03 | 5.36 | 25      | 45      |
| Post-test | 80.15 | 6.53 | 70      | 95      |

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa meningkat dari 32.03 pada pretest menjadi 80.15 pada posttest. Selain itu, skor minimum meningkat dari 25 menjadi 70, dan skor maksimum dari 45 menjadi 95, yang menunjukkan adanya pergeseran distribusi kemampuan kosakata siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Nilai standar deviasi yang relatif moderat pada kedua pengukuran ( $SD = 5.36$  dan  $SD = 6.53$ ) mengindikasikan bahwa peningkatan terjadi secara relatif merata di antara siswa. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan adanya pergeseran kemampuan kosakata siswa dari tingkat awal yang relatif rendah menuju tingkat yang lebih tinggi setelah proses pembelajaran. Pergeseran ini tidak hanya terlihat pada kecenderungan peningkatan skor, tetapi juga pada perubahan distribusi kemampuan siswa secara keseluruhan.

Kemudian, untuk melengkapi hasil statistik deskriptif tersebut, hasil tes kosakata dianalisis menggunakan statistik inferensial. Sebelum dilakukan analisis inferensial, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik sehingga layak untuk dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas data

| Test of Normality (Shapiro-Wilk) |             |       |       |
|----------------------------------|-------------|-------|-------|
|                                  |             | W     | p     |
| Pre_Vocab                        | -Post_Vocab | 0.952 | 0.167 |

Berdasarkan Tabel di atas, Nilai signifikansi hasil uji normalitas sebesar 0,167, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data hasil tes kosakata siswa tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, selanjutnya analisis dilakukan menggunakan uji paired sampel t-test untuk mengetahui perbedaan antara skor pretest dan posttest siswa dalam pembelajaran kosakata. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Paired Sample t-test

| Paired Samples T-Test |             |         |    |        |
|-----------------------|-------------|---------|----|--------|
| Measure 1             | Measure 2   | t       | df | p      |
| Pre_Vocab             | -Post_Vocab | -13.796 | 31 | < .001 |

Hasil uji paired samples t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest sebesar  $-13.796$  ( $p < 0.001$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan skor yang teramati secara deskriptif juga didukung secara statistik. Namun demikian, dalam konteks penelitian ini, hasil tersebut tidak dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan kausal, melainkan sebagai konfirmasi statistik terhadap perbedaan hasil belajar yang terjadi. Kemudian, untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata siswa secara lebih spesifik, dilakukan analisis menggunakan N-Gain.

**Tabel 5.** Hasil Analisis N-Gain Penguasaan Kosakata Siswa

| Rata-Rata Pretest | Rata-Rata Posttest | N-Gain | Kategori |
|-------------------|--------------------|--------|----------|
| 32.03             | 80.15              | 0.71   | Tinggi   |

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh normalized gain (N-gain) sebesar 0.71 yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan penguasaan kosakata. Dengan kata lain, peningkatan yang terjadi tidak bersifat marginal, melainkan menunjukkan perubahan yang substansial dalam penguasaan kosakata siswa. Secara keseluruhan, temuan yang diperoleh dari observasi, angket, dan tes menunjukkan hasil data yang saling mendukung. Hasil observasi memperlihatkan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran, yang sejalan dengan respons positif yang ditunjukkan dalam angket. Sementara itu, hasil tes memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan kosakata siswa setelah pembelajaran. Ketiga sumber data tersebut secara bersama-sama memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran kosakata menggunakan *paper flashcards*.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa penerapan *paper flashcards* mampu memfasilitasi pembelajaran kosakata yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Temuan ini diinterpretasikan melalui pola yang teridentifikasi dalam analisis kualitatif, khususnya partisipasi aktif, interaksi kolaboratif, serta penggunaan media pembelajaran yang efektif. Partisipasi aktif terlihat dalam aktivitas siswa dalam mengingat dan mengidentifikasi kata secara individu, sedangkan interaksi kolaboratif muncul dalam kegiatan berpasangan dan kelompok. Selain itu, penggunaan *paper flashcards* mendukung keterlibatan siswa melalui penyajian representasi kosakata yang bersifat visual dan konkret. Pola-pola ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga interaksi sosial, sehingga berkontribusi terhadap proses pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran kosakata akan lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses paparan berulang dan mengingat kembali (Dakhi, 2019; Nation, 2013; Thornbury, 2007). Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif dan aktivitas berbasis retrieval berkontribusi secara signifikan terhadap retensi kosakata serta pembelajaran yang lebih mendalam (Huang, 2024; Strong, 2023).

Hasil angket bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan flashcards, khususnya dalam hal kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, dan daya tarik visual. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang bersifat visual dan konkret dapat meningkatkan motivasi serta perhatian siswa. Media tersebut membantu siswa dalam menghubungkan kata-kata yang bersifat abstrak dengan representasi yang lebih konkret, sehingga mempermudah pemahaman dan retensi. Temuan ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual, termasuk flashcards, dapat meningkatkan keterlibatan serta kinerja memori siswa dalam pembelajaran kosakata (Chung, 2023; Darsana, 2025; Putri et al., 2024).

Hasil tes kosakata menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *paper flashcards*. Meskipun hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan, namun temuan ini tidak diinterpretasikan sebagai hubungan kausal. Melainkan sebagai indikasi adanya perubahan kemampuan yang terjadi seiring dengan pengalaman belajar yang dialami siswa. Oleh sebab itu, peningkatan yang teramati dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara

keterlibatan aktif, interaksi sosial, serta penggunaan media yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa yang positif berkorelasi dengan peningkatan performa kosakata (Maidloh et al., 2024; Melani et al., 2023)

Adapun dari perspektif integrasi data, pola yang teridentifikasi dalam analisis kualitatif, yakni partisipasi aktif, interaksi kolaboratif, dan penggunaan media yang efektif, menunjukkan kesesuaian dengan temuan kuantitatif. Peningkatan kemampuan kosakata yang teridentifikasi melalui analisis statistik, termasuk kategori peningkatan yang tinggi serta perbedaan skor yang signifikan, mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berkontribusi terhadap hasil belajar yang dicapai. Dalam hal ini, data kuantitatif berfungsi memperkuat deskripsi yang diperoleh dari observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses dan hasil pembelajaran.

Sebagai gambaran, pelaksanaan aktivitas individu, berpasangan, dan kelompok secara terstruktur turut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya terpapar kosakata, tetapi juga didorong untuk menggunakannya dalam konteks komunikatif. Hasil data kualitatif tersebut didukung oleh temuan kuantitatif yang mengindikasikan adanya respons positif siswa terhadap media dan proses belajar yang diterapkan, serta adanya peningkatan kemampuan kosakata siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung pada level paparan, tetapi juga pada level penggunaan yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran interaktif dan kolaboratif berkontribusi terhadap keterlibatan dan pemerolehan kosakata (Nazira et al., 2025; Sandy & Bram, 2024).

Penelitian ini juga menyoroti relevansi penggunaan *paper flashcards* dalam konteks pendidikan di daerah pedesaan. Dalam kondisi di mana akses terhadap teknologi digital masih terbatas, media berbasis kertas menjadi alternatif yang praktis, mudah diakses, dan efektif. Penggunaan *paper flashcards* memungkinkan guru untuk menerapkan aktivitas pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif tanpa bergantung pada infrastruktur teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menekankan pentingnya media pembelajaran berbasis teknologi rendah dalam lingkungan pendidikan dengan keterbatasan sumber daya (Ahmad et al., 2024; Elsa et al., 2025; Fitria et al., 2025; Sepadi et al., 2025). Selain itu, penggunaan media fisik juga mendukung interaksi sosial secara langsung antarsiswa, yang tetap menjadi komponen penting dalam pembelajaran yang efektif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa *paper flashcards* mendukung pembelajaran kosakata, terdapat kemungkinan bahwa faktor lain turut memengaruhi hasil tersebut. Faktor-faktor seperti pengetahuan awal kosakata siswa, perbedaan individu, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat memengaruhi tingkat keterlibatan maupun performa siswa. Selain itu, durasi implementasi pembelajaran mungkin belum sepenuhnya mencerminkan retensi kosakata dalam jangka panjang. Ada pula kemungkinan bahwa respons positif siswa dipengaruhi oleh efek kebaruan, di mana siswa cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap media pembelajaran yang baru dan interaktif dibandingkan dengan praktik pembelajaran yang rutin.

Berdasarkan perspektif teoretis, penelitian ini memperluas kajian mengenai pembelajaran kosakata dengan menekankan pentingnya praktik pembelajaran yang berorientasi pada proses, bukan semata-mata pada hasil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif, interaksi kolaboratif, serta penggunaan media visual sederhana merupakan elemen yang saling berkaitan dalam memfasilitasi pembelajaran kosakata yang bermakna, khususnya dalam konteks dengan keterbatasan sumber daya. Sedangkan dari sisi praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi guru, terutama di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya. *Paper flashcards* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses untuk merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif dan mendorong keterlibatan siswa. Guru dapat mengintegrasikan penggunaan *paper flashcards* dalam berbagai tahap pembelajaran, seperti aktivitas pengingatan individu, kerja berpasangan, maupun kegiatan kelompok, sehingga dapat mendukung praktik kosakata sekaligus interaksi di kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi *paper flashcards* dalam konteks kelas yang nyata serta perannya dalam mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran kosakata. Integrasi data kuantitatif dan kualitatif memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan dengan sumber daya yang terbatas.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *paper flashcards* dalam pembelajaran kosakata pada siswa kelas VII SMP mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Siswa menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan *paper flashcards*, sebagaimana tercermin dalam data observasi dan angket. Temuan ini sejalan dengan hasil tes kosakata yang menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa berada pada kategori baik dalam konteks pembelajaran yang diberikan. Penelitian ini menegaskan potensi *paper flashcards* sebagai media pembelajaran yang praktis dan mudah diakses, khususnya dalam konteks pendidikan pedesaan dengan keterbatasan teknologi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa media sederhana berbasis teknologi sederhana dapat mendukung pembelajaran yang bermakna apabila diintegrasikan ke dalam aktivitas kelas yang interaktif dan terstruktur dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, K. S., Aisyah, S., Prasetyo, Y., & Putranto, H. R. (2024). Handmade Flashcards for Developing English Comprehension of Rural EFL Young Learners. *Academy of Education Journal*, 15(1), 2685–4031.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Chung, D. T. K. (2023). The Efficacy of Visual Aids in Enhancing Vocabulary Acquisition in EFL Classes. *International Journal of Social Science And Human Research*, 6(10), 6397–6404. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i10-80>
- Clouston, Michael. (2013). *Teaching vocabulary*. Tesol International Association.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dakhi, S. (2019). The Principles and the Teaching of English Vocabulary: A Review Tira Nur Fitria. *Journal of English Teaching*, 5(1).
- Darsana, K. I. P. D. (2025). The Use of Bilingual Flashcards as Learning Media to Teach English Vocabulary for Young Learners. *The Art of Teaching English as a Foreign Language (TATEFL)*, 6(1), 70–82. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v6i1.954>
- Elsa, N., Husein, R., Werdiningsih, I., & Laeli, A. F. (2025). Navigating Problem-Based Learning in English Teaching in a Low-Tech Environment: A Case Study. *IDEAS Journal on Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature Navigating*, 13(2), 6953–6967. <https://doi.org/10.24256/ideas>
- Fathurizki, K., Nugroho, K. Y., Widiyati, E., & Anwar, C. (2025). Exploring EFL Students' Difficulties in Mastering Vocabulary. *Elitation: English Literature and Education*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.30659/elitation.1.1.48-57>
- Fitria, N., Anggara, F. S., & Randy, I. R. (2025). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF DALAM USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 664–676. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.698>
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (10th ed.). Pearson.

- Haq, T. F., & Madany, N. Z. (2025). Visual Media On Language Learning: How Different Visual Aids Affect Comprehension And Retention. *QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 671–686. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1081>
- Harianingsih, F., & Hastini, H. (2023). Mastering Vocabulary with Flashcards: Unveiling Their Impact on Learning. *Journal of General Education and Humanities*, 2(4), 337–346. <https://doi.org/10.58421/gehu.v2i4.180>
- Hasan, H., Idhar, I., Rayhan, R., Akram, A., & Nurhayati, N. (2023). Pengembangan Flashcard Edukatif Berbasis Budaya Lokal Bima sebagai Media Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar . *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 97–102. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.256>
- Hasan, Rusdin, Idhar, Jamaah, & Nurhayati. (2024). Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Media Flashcard Edukatif Berbasis Budaya Lokal. *Ainara Journal*, 5(2), 191–196. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Huang, Q. (2024). Research on the Influence of Retrieval Practice on ESL Vocabulary Memory. *Communications in Humanities Research*, 36(1), 112–118. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/36/20240044>
- Khoerunnisa, H., Windiarti, D., Nazwa, A., Adora, A., Putri, R., & Nurhidayat, E. (2024). *Improving Students English Vocabulary Using Flashcards*. 3(2), 43–49. <https://ejournal.papanda.org/index.php/pjee>
- Laili, H., & Ismayadi, I. (2025). Strategy to Enhance Children’s Language Skills through Visual Flashcard Media: A Study on Early Childhood: Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Media Visual Flashcard: Studi pada Anak Usia Dini. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 384–392. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i3.977>
- Lei, Y., & Reynolds, B. L. (2022). Learning English Vocabulary from Word Cards: A Research Synthesis. *Frontiers in Psychology*, 1–26.
- Lessard-Clouston, M. (2013). *Second language vocabulary learning: A rationale for pedagogy*. Cambridge University Press.
- Maidloh, N. H., Anam, S., & Widyastuti, W. (2024). The Correlation Between Student’s Engagement and Reading Comprehension While Using Quizlet Gamification for Vocabulary Learning. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(4), 1013–1025. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i4.650>
- Melani, S., Tauhidin, T., & Srisudarso, M. (2023). *Flashcards as Media to Students’ Achieve Vocabulary: Process and Role of Flashcard in Vocabulary Class Article Information ABSTRACT*. 16(02), 3. <http://ejournal.radenintan.ac.id>
- Mutar, Q. M. (2024). Flashcard Strategy Role in Teaching English Vocabulary: A Systematic Review. *International Journal of Social Science Research and Review*, 7(4), 37–53. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v7i4.1979>
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning Vocabulary in Another Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nazira, A., Suciani, P. R., Dewi, N. L. P. M., & Wulandari, E. (2025). EFL Learners’ Perceptions on the Use of Flashcards in English Vocabulary Learning: A Lesson from Remote Schools. *Journal of Language and Literature Studies*, 5(2), 450–460. <https://doi.org/10.36312/jolls.v5i2.2677>

- Putri, F. A. K., Sorohiti, M., & Ariebowo, T. (2024). Teaching English Using Flashcards to Improve Elementary School Students' Vocabulary. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 8(2), 198–215. <https://doi.org/10.18196/ftl.v8i2.21350>
- Rachmadi, N. A., Muliati, A., & Aeni, N. (2023). The Effectiveness of Flashcards Media Strategy in Improving Young Learners' Vocabulary. *Journal of Excellence in English Language Education*, 2, 73–81.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.
- Sandy, Y. A., & Bram, B. (2024). Boosting ESL Vocabulary: The Role of Interactive Method in Language Acquisition. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 7(3), 2024. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v7i3.36648>
- Saputri, S. W. (2020). *Pengenalan Flashcard Sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris*. 2(1), 56.
- Schmitt, Norbert. (2000). *Vocabulary in language teaching*. Cambridge University Press.
- Sepadi, M., Kgaphola, T., & Molapo, K. (2025). Teachers' Understanding of Technology Usage in Rural Schools. *Frontiers in Education*, 10, 1. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1548457>
- Strong, B. (2023). Retrieval, Repetition, and Retention: Unveiling Vocabulary Acquisition Strategies for ESL Learners. *Arts & Humanities Open Acc J*, 5(3), 185–190. <https://doi.org/10.15406/ahoaj.2023.05.00206>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ta Na, D. R., & Trang, N. H. (2022). The Effects of using Pictures on EFL Learners' Vocabulary Retention. *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.55217/103.v13i1.555>
- Teymouri, R. (2024). Recent Developments in Mobile-Assisted Vocabulary Learning: A Mini Review of Published Studies Focusing on Digital Flashcards. *Frontiers in Education*, 9, 1–5. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1496578>
- Thornbury, S. (2007). *How to Teach Vocabulary* (S. Harnes, Ed.; 5th ed.). Bluestone Press.
- Wang, Q. (2023). Memorization strategy and foreign Language Learning: A Narrative Literature Review. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1261220>
- Zakian, M., Xodabande, I., Valizadeh, M., & Yousefvand, M. (2022). Out-of-the-classroom learning of English vocabulary by EFL learners: investigating the effectiveness of mobile assisted learning with digital flashcards. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-022-00143-8>
- Zalsabilla, F. R. S., Jefry, R., & Amin, F. H. (2025). STUDENTS' DIFFICULTIES IN MEMORIZING ENGLISH VOCABULARY. *Journal of Technology in Language Pedagogy (JTechLP)*, 4(2), 422–436.